

# KAJIAN PEMBENTUK EKSPRESI PADA BANGUNAN MASJID AGUNG KABUPATEN TEGAL

Essa A'la Izzal Afif, Ayub uktiono

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

E-mail : ayubmuktiono @ unkris.ac.id

## ABSTRAK

Masjid Agung Kabupaten Tegal adalah sebuah masjid yang terdapat di Kabupaten Tegal. Masjid ini berdiri di jalan Ahmad Yani Nomor 54 Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi. Lokasi masjid berada di tempat yang strategis yakni di pinggir jalur selatan Tegal - Purwokerto dan berhadapan dengan Tugu Poci dan Monumen GBN Slawi. Bangunan Masjid sekarang adalah hasil renovasi yang dilakukan paada tahun 2007 sampai 2010. Masjid ini dapat menampung sekitar 600 jamaah. Masjid ini terdiri dari dua lantai di mana ruang sholat utama berada di lantai dua. Keindahan masjid ini tampak pada atap kubah yang berpadu dengan landasan atap meru. Di keempat sudut sisinya juga terdapat kubah kecil yang bergaya sama dengan kubah utama. Masjid ini merupakan tempat peribadatan umat Muslim yang paling bagus di Kabupaten Tegal. Masjid ini sekarang menjadi ikon atau ciri khas dari Kabupaten Tegal, Keindahan bentuk didasari penerapan prinsipprinsip estetika meliputi: kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, skala, urutan-urutan, dan tekanan. Keindahan bentuk dapat menghasilkan keindahan ekspresi. Keindahan ekspresi bersifat subyektif tergantung pada persepsi masing-masing pengamat. Keindahan ekspresi mampu pula menjadi citra arsitektur. Keindahan ekspresi dapat ditinjau dari elemen-elemen pada ekspresi antara lain: karakter, warna, gaya/style dan bahan material. Secara keseluruhan nilai estetika bangunan dapat dicapai melalui penelitian terhadap estetika bentuk yang meliputi keindahan bentuk dan ekspresinya.

**Kata kunci : pembentuk ekspresi, masjid agung, kabupaten tegal.**

## ABSTRACT

*The Great Mosque of Tegal Regency is a mosque located in Tegal Regency. This mosque stands on Ahmad Yani Street Number 54 Procot Urban Village, Slawi District. The location of the mosque is in a strategic place, which is on the edge of the southern route of Tegal - Purwokerto and facing the Tugu Poci and the GBN Slawi Monument. The current mosque building is the result of renovations carried out in 2007 to 2010. This mosque can accommodate around 600 worshipers. The mosque consists of two floors where the main prayer room is on the second floor. The beauty of this mosque is visible on the dome roof that blends with the meru roof base. On the four side corners there is also a small dome in the same style as the main dome. This mosque is the best place of worship for Muslims in Tegal Regency. This mosque is now an icon or characteristic of Tegal Regency. The beauty of form is based on the application of aesthetic principles including: unity, balance, rhythm, proportion, scale, sequences, and pressure. The beauty of form can produce the beauty of expression. The beauty of expression is subjective depending on the perception of each observer. The beauty of expression can also become an architectural image. The beauty of expression can be seen from the elements in the expression, among others: character, color, style / style and material. Overall, the aesthetic value of a building can be achieved through research on the aesthetics of form which includes the beauty of its shape and expression.*

**Keywords: expression forming, grand mosque, tegal regency.**

## 1. PENDAHULUAN

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Disamping mengetahui fungsi yang ada pada bangunan masjid agung kabupaten tegal kita juga harus tau Bagaimana mengetahui unsur unsur yang terdapat di bangunan masjid agung kabupaten tegak serta mengetahui maknanya

Penelian ini pembahasan dibatasi dalam lingkup disiplin arsitektur, pembahasan dibatasi oleh kajian fungsi dan pembentuk ekspresi estetika pada bangunan masjid agung kabupaten tegal , hal hal lain diluar ilmu arsitektur dibahas seperlunya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan utama.

## 2. METODE PEMBAHASAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

### Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif.

Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena

pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola (Koentjaraningrat; 1993).

### Teknik Pengumpulan Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Metode pengumpulan data primer yaitu :

#### Metode Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode observasi tersebut adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti jurnal, buku dan lainnya. Metode pengumpulan data sekunder yaitu :

#### Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono; 2013).

#### Metode Literatur

Metode Literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku maupun situs internet yang mendukung penulisan dan menunjang penulisan laporan.

Selain itu pengumpulan data juga dilakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Setelah data dikumpulkan, lalu data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data untuk menyederhanakan dan menggolongkan data sehingga

didapat data yang berguna. Lalu data disajikan dalam pola hubungan yang terorganisir sehingga mudah dipahami. Setelah data dikumpulkan dan diorganisir, data lalu dicari hubungan, perbedaan dan persamaannya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Adapun ruang lingkup pembahasannya dari pembentuk ekspresi pada bangunan masjid agung kabupaten tegal adalah pembahasan mengenai, apa saja faktor pembentuk ekspresi pada bangunan masjid agung kabupaten tegal yang mempunyai makna dan fungsi sebagai mana bangunan untuk beribadah.

### 3. LANDASAN TEORI

#### Definisi Masjid

Masjid secara etimologis adalah tempat untuk mendekati diri pada Allah swt (<http://ddijakarta.or.id>).

Pendapat inilah yang agaknya benar karena sedikit banyak mencakup esensi dari fungsi sebuah masjid.

#### Definisi Estetika

Estetika atau yang sering didengar sebuah keindahan mempunyai banyak makna dan arti, setiap orang mempunyai pengertian yang berbeda antara satu dan yang lainnya mengenai arti dan makna estetika. Sebab, setiap orang mempunyai penilaian dan kriteria keindahan yang berbeda-beda. Berikut pengertian estetika dan lingkungannya dapat dicermati di bawah ini

1. Estetika adalah segala sesuatu dan kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seni (Kattsoff, *Element of Philosophy*, 1953).

2. Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia (Van Mater Ames, *Colliers Encyclopedia*, Vol. 1).
3. Estetika merupakan kajian filsafat keindahan dan juga keburukan (Jerome Stolnitz, *Encyclopedia of Philosophy*, Vol. 1).
4. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (A.A. Djelantik, *Estetika Suatu Pengantar*, 1999).
5. Estetika adalah segala hal yang berhubungan dengan sifat dasar nilai-nilai nonmoral suatu karya seni (William Haverson, dalam *Estetika Terapan*, 1989).
6. Estetika merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan proses penciptaan karya estetis (Jhon Hosper, dalam *Estetika Terapan*, 1989).
7. Estetika adalah filsafat yang membahas esensi dari totalitas kehidupan estetis dan artistik yang sejalan dengan zaman (Agus Sachari, *Estetika Terapan*, 1989).

#### Pengertian Keindahan bentuk dan Ekspresi

Arsitektur menurut Ishar adalah nilai-nilai yang menyenangkan mata dan pikiran, yang berupa nilai-nilai bentuk dan ekspresi.

#### Pengertian Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk memiliki dasar tertentu, yang disebut prinsip estetika seperti keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, irama dan urutan. Pencapaian keindahan bentuk ini didukung pula oleh pemenuhan aspek-aspek fisik atau teknis fungsi dan struktur.

#### 1. Unity/kesatuan

Cara membentuk kesatuan adalah dengan penerapan tema desain. Ide yang dominan akan membantu kekuatan dalam desain tersebut.

#### 2. Keseimbangan

Prinsip utama keseimbangan dalam segala macam komposisi adalah keseimbangan. Keseimbangan merupakan suatu kualitas nyata dari setiap obyek.

#### 3. Proporsi

Hubungan antar bagian dari suatu design dan antara bagian dengan keseluruhan. Menurut Vitruvius ada hubungan tertentu antara bagian terkecil dengan keseluruhan. Proporsi merupakan hasil perhitungan bersifat rasional dan terjadi bila kedua buah perbandingan adalah sama  $a:b=c:d$  ( $a, b, c, d$  = ukuran tinggi, lebar, dan kedalaman dari suatu unsur-unsur atau massa keseluruhan bangunan).

#### 4. Skala

Dalam arsitektur yang dimaksud skala adalah hubungan yang harmonis antara bangunan beserta komponen-komponennya, dengan manusia. Segala sesuatu yang kita lihat selalu dibandingkan dengan ukuran manusia

#### 5. Irama

Irama dalam arsitektur merupakan elemen yang menggugah emosi/persaan yang dalam. Dalam rancangan, irama merupakan perekat yang menyatukan unsur-unsur masing-masing menjadi satu kesatuan.

#### 6. Sequence/pengulangan

Menurut H. K. Ishar, urutan adalah suatu peralihan/perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi. Urut-urutan atau peralihan/perpindahan ini mengalir dengan baik, tanpa kejutan yang tak diduga, tanpa perubahan yang mendadak.

### Pengertian Keindahan Ekspresi

Keindahan ekspresi timbul dari pengalaman dan dalam arsitektur pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman melihat atau mengamati. Oleh karena itu yang dapat dilihat adalah bentuk, maka dalam arsitektur media untuk mendapatkan keindahan arsitektur adalah bentuk bangunan.

Dengan pengalaman mengamati, memasuki, menempati kita dapat merasakan sikap batin arsitek. Adapun elemen-elemennya adalah :

#### 1. Karakter

Merupakan perwujudan antara ekspresi dan fungsi. Louis Sullivan : "tampak luar bangunan adalah cermin dari fungsi di dalamnya". Karakter merupakan aspek utama merancang yang bersifat menyeluruh setiap keputusan di desain. Tema berkaitan erat dengan karakter. Aspek teknis menyangkut pemenuhan syarat, fungsi dan struktur adalah karakter, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Karakter arsitektur yang khas akan menentukan eksistensi arsitektur sebagai lingkungan buatan diantara lingkungan fisik dan budaya.

#### 2. Warna

Warna dapat berperan untuk memperkuat bentuk dan mampu memberikan kepada pikiran dan jiwa manusia

yang melihatnya. Warna menentukan karakter, juga dapat menciptakan suasana yang kita harapkan.

Di bawah ini beberapa karakter warna ditunjukkan dalam sifat : jenis warna

- kuning = bebas, ceria
- kuning Hijau = tenang, menyenangkan
- hijau = tenang, ramah cendekia
- hijau biru = angkuh, mantab
- biru = keras, dingin
- biru ungu = sombong, suka menghayal tanpa kendali
- Ungu = tinggi, ekstrim
- ungu merah = tegang, peka
- Merah = panas, melelahkan urat syaraf
- Jingga = gembira, bergairah
- jingga kuning = lincah bergairah
- abu-abu = menenangkan
- biru telur asin = dapat dimakan, buah
- biru hitam = menekan
- coklat hitam = menolak, menghindar, menjijikan
- ros kulit telur ayam = ringan tangan, menyambut tamu, ramah

### 3. Style/gaya

Gaya sebagai salah satu penentu keindahan ekpresi merupakan cara membangun atau merancang secara berbeda dengan yang lain. Gaya antara lain dapat ditentukan menurut sejarah misalnya : gaya romanik byzantium, barok, renaissans, gotik, internasional, post modern, dll. Pemakaian bahan bangunan, perbedaan iklim, penerapan detail-detail sesuai pribadi arsitek.

### 4. Bahan/material

Bahan yang kita pakai dalam desain dapat menimbulkan kesan tertentu misal :

- Bahan logam : menimbulkan kesan dingin, padat, keras.
- Kayu berpori : menimbulkan kesan hangat.
- Bahan kaca : bersifat tembus pandang dan memantulkan cahaya dapat memberi kesan hidup dan ringan.

Pemakaian bahan/material akan menimbulkan suatu motif dan tekstur.

- Motif adalah ornamen dua atau tiga dimensi yang disusun menjadi pola atau ragam tertentu. Motif dapat dibentuk oleh tekstur dan bentuk. Susunan benda dalam ruang juga disebut motif. Motif mempunyai arah gerak maka penempatan motif harus sejalan dengan irama ruang. Pemanfaatan berbagai macam motif akan menimbulkan kesan kacau. - Tekstur adalah halus kasar permukaan benda, baik yang dapat dilihat atau yang dapat diraba. Tekstur kasar punya kesan maskulin dan haus mencerminkan hal-hal resmi/formal dan anggun. Tekstur kasar dan tebal cenderung membuat ruangan lebih kecil dan sempit. Tekstur licin dan ringan punya kesan luas dan terang. Tekstur kasar mempunyai intensitas lebih gelap begitu sebaliknya dengan tekstur licin.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### ↳ Masjid Agung Kabupaten Tegal

Masjid Agung Kabupaten Tegal adalah sebuah masjid yang terdapat di Kabupaten Tegal. Masjid ini berdiri di jalan Ahmad Yani Nomor 54 Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi. Lokasi masjid berada di tempat yang strategis yakni di

pinggir jalur selatan Tegal - Purwokerto dan berhadapan dengan Tugu Poci dan Monumen GBN Slawi.

meru. Di keempat sudut sisinya juga terdapat kubah kecil yang bergaya sama dengan kubah utama.

**Pembahasan Pembentuk Ekspresi**

**A. Karakter**



Gambar 1. Karakter masjid  
( Sumber : Penulis)

Garis horizontal dan vertical mempunyai arti perjuangan antara gravitasi dengan kekuatan bahan. Serta garis yang berirama, santai, tenang seperti suasana pada tempat ini, tempat yang agung tetapi santai tenang. Karakter bangunan ini dipengaruhi oleh adanya pergeseran budaya, perkembangan teknologi, serta faktor yang sangat penting, yaitu ketersediaan dana, dan lainnya.



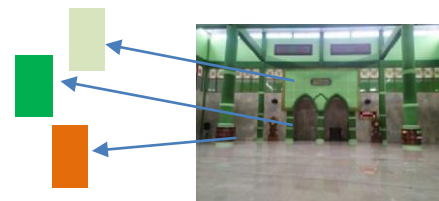
Gambar 2. Karakter masjid  
( Sumber : Penulis)

Keindahan masjid ini tampak pada atap kubah yang berpadu dengan landasan atap



Gambar 3. Karakter kubah masjid  
( Sumber : Penulis)

**B. Warna**



Gambar 4. Warna pada masjid  
( Sumber : Penulis)

**Cokelat**

Masuk dalam kategori warna alam yang “netral”, warna coklat identik dengan stabilitas dan kehangatan.

**Hitam**

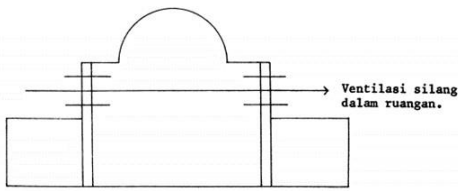
Elegan, misterius, namun atraktif.

**Hijau**

Menjadi representasi dari warna alam, warna hijau sarat akan harmoni (keseimbangan), kesuburan, kesegaran, kedamaian, hingga efek relaksasi bagi seseorang.

Warna warna yang dipakai pada masjid agung kabupaten tegal ini warna warna yang tidak terlalu mencolok, warna ini dipakai sesuai bangunan ini yakni sebagai tempat beribadah umat islam perpaduan dipercaya mampu menciptakan kenyamanan, keakraban, serta rasa “aman”.

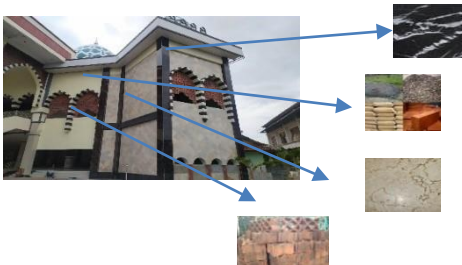
**C. Gaya**



Masjid ini mempunyai sistim ventilasi yang baik, yang dapat dicapai dengan memberikan sistim ventilasi silang dalam ruang, sesuai dengan tempatnya

Misalnya bentuk atap kubah dengan yang berada didaerah tropis

**D. Bahan**



Gambar 5. Warna pada masjid

( Sumber : Penulis)

Gambar 6. Bahan pada masjid

( Sumber : Penulis)

Gubahan pada bangunan masjid ini perpaduan antara bangunan bersejarah dan bangunan modern.



**5. KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Keindahan bentuk dapat menghasilkan keindahan ekspresi. Keindahan ekspresi dapat ditangkap tergantung pada persepsi masing-masing pengamat. Untuk memperoleh keindahan ekspresi arsitek diharapkan memiliki kepekaan yang didasari oleh sikap batin dan tujuan yang luhur. Kondisi ideal ini secara teknis antara lain dapat dipenuhi dengan memenuhi terlebih dahulu dengan jujur syarat-syarat teknis seperti fungsi dan struktur.

Karakter bangunan dapat merupakan suasana, kesan, ekspresi fungsi, ekspresi struktur dan mampu mengekspresikan kegiatan dalam bangunan. Faktorfaktor yang mempengaruhi karakter misalnya :

- berdasar ingatan

Bahan bahan yang digunakan berada didaerah sekitar yang masih dapat dicari dengan mudah

Bahan pada masjid ini menggunakan bahan bahan yang masih terbilang lama dan bahan alam perpaduan ini memberikan efek sejuk didalam bangunan dan terlihat indah. penerapan simbol bulan dan bintang pada bangunan masjid.

- reaksi emosi (kesan)

Misalnya garis horisontal di alam berkesan terbuka, tenang berpengaruh pula jika diterapkan dalam desain.

- berdasar penyajian fungsional Misalnya dengan pemenuhan standard ukuran bentuk dan garis sesuai fungsi.

Adapun untuk mendapatkan karakter yang baik dapat dilakukan misalnya dengan cara memilih kesan umum dari unsur rupa seperti bentuk, warna, tekstur, dll

Keindahan bentuk dan ekspresi yang telah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, diuraikan di atas didasarkan pada kepekaan dalam Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan memilih dan mengkomposisi unsur rupa dan prinsip Kali Jaga Yogyakarta. estetika yang mendukung tema. Dalam hal ini bentuk Pengertian Keindahan Bentuk dan Ekspresi (2010). sebagai wujud arsitektur menjadi obyek gubahan. (<https://mbenkroom.blogspot.com/2010/10/p> Untuk itu pengetahuan bentuk beserta elemen- pengertian-keindahan-bentuk-dan.html) elemennya serta dasar-dasar komposisi.

Keindahan ekspresi pada bangunan Masjid Agung Kabupaten Tegal dapat dirasakan dan ditimbulkan atas dasar elemen ekspresi meliputi karakter, warna, gaya / style, dan bahan material. Elemen-elemen ekspresi tersebut menciptakan kesan atau tanggapan tersendiri yang sifat nya subyektif tergantung pandangan dari masing-masing pengamat.

### **Saran**

Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberi saran. Adapun saran dari peneliti adalah. diharapkan masyarakat awam juga pada akhirnya dapat memahami arti pentingnya makna simbolik dari arsitektur yang ada di Masjid Agung Kabupaten Tegal, tidak hanya sebagai media dakwah, namun juga sebagai peningkatan kualitas kehidupan sehari-hari manusia dalam beribadah dan berinteraksi kepada Allah Swt dan terhadap sesama.

Gaya sebagai salah satu penentu keindahan ekspresi merupakan cara membangun/ merancang secara berbeda dengan yang lain. Gaya antara lain dapat ditentukan : menurut sejarah (misalnya gaya Romanik, Byzantium, Gotik, Renaisans, Barok, Internasional, PostModern, dll.), pemakaian bahan bangunan, perbedaan iklim, penerapan detail-detail sesuai tema, pribadi arsitek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2010. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Moh, , Ilmu Dakwah , Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aulia, Riaki. 2013. Makna Simbolik Arsitektur Masjid Pathok Negero Sulthoniplosokuning, Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama